

Analisis Penerapan Sistem Pengajuan Dana dan Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan: Studi Kasus pada Trust Digital.id

Fitri Axelia Az-Zahra¹

¹*Program Studi Akuntansi, Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia*

fitri.axelia_ak23@nusaputra.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem pengajuan dana dan pengendalian internal dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Trust Digital.id. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengajuan dana melalui penggunaan form pengajuan, proses approval, verifikasi budgeting, serta laporan pertanggungjawaban mampu membuat pengelolaan keuangan perusahaan menjadi lebih terstruktur, transparan, dan terdokumentasi. Pengendalian internal diterapkan melalui pembagian tugas, verifikasi pengeluaran, penggunaan bukti transaksi, serta monitoring penggunaan dana sehingga membantu meminimalisir risiko penyalahgunaan dana dan meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa keterlambatan laporan pertanggungjawaban dan pencatatan yang belum sepenuhnya real time. Secara keseluruhan, penerapan sistem pengajuan dana dan pengendalian internal dinilai mampu meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Trust Digital.id.

Kata Kunci: sistem pengajuan dana, pengendalian internal, akuntabilitas, pengelolaan keuangan.

Abstract: This study aims to analyze the implementation of a fund submission system and internal control in improving financial management accountability at Trust Digital.id. The research used a qualitative method with a case study approach through interviews, observations, and documentation. The results showed that the implementation of a fund submission system through submission forms, approval processes, budgeting verification, and accountability reports was able to make the company's financial management more structured, transparent, and well-documented. Internal control was implemented through task segregation, expenditure verification, transaction evidence, and monitoring of fund usage, which helped minimize the risk of fund misuse and improve the effectiveness of financial management. However, several obstacles were still found, such as delays in accountability reporting and financial recording that had not been fully real-time. Overall, the implementation of the fund submission system and internal control was considered capable of improving financial management accountability at Trust Digital.id.

Keywords: fund submission system, internal control, accountability, financial management.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan digitalisasi membawa perubahan besar terhadap aktivitas bisnis, termasuk munculnya berbagai usaha berbasis layanan digital. Fenomena meningkatnya penggunaan layanan digital seperti Netflix, Spotify, Canva, dan aplikasi premium lainnya menyebabkan bisnis penjualan akun premium digital berkembang pesat di Indonesia. Perkembangan tersebut membuat perusahaan digital dituntut untuk memiliki sistem pengelolaan keuangan yang lebih efektif, transparan, dan terstruktur agar aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam perusahaan karena berkaitan langsung dengan proses operasional perusahaan. Pengelolaan keuangan tidak hanya mencakup pencatatan pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga mencakup proses pengajuan dana, penggunaan dana, hingga pertanggungjawaban penggunaan dana. Apabila perusahaan belum memiliki sistem pengajuan dana dan pengendalian internal yang baik, maka dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti kesalahan pencatatan, kurangnya transparansi, lemahnya pengawasan terhadap penggunaan dana perusahaan, hingga kesulitan dalam proses monitoring laporan keuangan.

Kompleksitas pengelolaan keuangan pada perusahaan digital tidak hanya berkaitan dengan pencatatan transaksi, tetapi juga berkaitan dengan proses approval yang cepat, monitoring penggunaan dana, serta dokumentasi laporan pertanggungjawaban

yang harus dilakukan secara terstruktur. Aktivitas transaksi yang berjalan secara dinamis pada perusahaan digital menyebabkan perusahaan perlu memiliki sistem pengelolaan keuangan yang mampu mendukung efektivitas operasional sekaligus menjaga akuntabilitas penggunaan dana perusahaan.

Sistem pengajuan dana merupakan prosedur yang digunakan perusahaan dalam proses pengajuan, persetujuan, penggunaan, dan pertanggungjawaban dana operasional perusahaan (Mulyadi, 2019). Sistem ini membantu perusahaan dalam mengontrol penggunaan dana agar lebih efektif dan terstruktur. Selain itu, penerapan sistem pengajuan dana dapat membantu meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan melalui dokumentasi dan proses verifikasi yang jelas (Prasetyo & Ramadhani, 2021).

Pengendalian internal juga memiliki peran penting dalam menjaga efektivitas operasional perusahaan dan keandalan laporan keuangan. Pengendalian internal dilakukan melalui proses approval, verifikasi, dokumentasi, dan pengawasan penggunaan dana (COSO, 2013). Pengendalian internal yang baik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan perusahaan (Setiawan & Putra, 2021).

Trust Digital.id merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penjualan akun premium digital seperti Netflix, Spotify, Canva, dan layanan digital lainnya. Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, perusahaan

memiliki proses pengajuan dana untuk kebutuhan operasional dan pengelolaan keuangan perusahaan. Namun sebelumnya, proses pengelolaan keuangan masih dilakukan secara sederhana sehingga menyebabkan beberapa kendala seperti pencatatan yang kurang terstruktur, proses approval yang belum jelas, serta laporan pertanggungjawaban yang belum terdokumentasi dengan baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa belum optimalnya sistem pengajuan dana dan pengendalian internal dapat memengaruhi transparansi serta akuntabilitas pengelolaan keuangan perusahaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, perusahaan mulai menerapkan sistem pengajuan dana dan pengendalian internal yang lebih terstruktur melalui penggunaan template pengajuan dana, proses approval, serta verifikasi laporan keuangan. Penerapan sistem tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai pengendalian internal dan akuntabilitas pengelolaan keuangan telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian masih berfokus pada instansi pemerintahan maupun perusahaan berskala besar. Penelitian terkait penerapan sistem pengajuan dana pada perusahaan digital masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian akuntabilitas pengelolaan keuangan pada perusahaan digital, khususnya terkait penerapan sistem pengajuan dana dan pengendalian internal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan sistem pengajuan dana dan pengendalian internal pada Trust Digital.id serta mengetahui perubahan pengelolaan keuangan setelah sistem tersebut diterapkan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis peran sistem pengajuan dana dan pengendalian internal dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Sistem Pengajuan Dana

Sistem pengajuan dana merupakan prosedur yang digunakan perusahaan dalam proses pengajuan, persetujuan, penggunaan, dan pertanggungjawaban dana operasional perusahaan (Mulyadi, 2019). Sistem ini berfungsi untuk membantu perusahaan dalam mengontrol penggunaan dana agar lebih efektif, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik. Dalam praktiknya, sistem pengajuan dana biasanya melibatkan beberapa tahapan seperti pengajuan kebutuhan dana, proses approval, pencairan dana, hingga laporan pertanggungjawaban penggunaan dana.

Penerapan sistem pengajuan dana yang baik dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dan meminimalisir kesalahan penggunaan dana. Selain itu, sistem pengajuan dana juga membantu perusahaan dalam menciptakan proses dokumentasi dan monitoring keuangan yang lebih jelas (Prasetyo & Ramadhani, 2021). Pada perusahaan digital, sistem pengajuan dana menjadi penting karena aktivitas operasional

yang dinamis membutuhkan proses approval dan pengawasan penggunaan dana yang cepat namun tetap terkontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh (*Rizky & Utami, 2024*) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi pengajuan dana dapat membantu meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan melalui proses approval dan dokumentasi yang lebih terstruktur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan sistem pengajuan dana membantu mempermudah monitoring dan pengawasan penggunaan dana perusahaan.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai terhadap efektivitas operasional perusahaan, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan (*COSO, 2013*). Pengendalian internal memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas pengelolaan keuangan perusahaan melalui proses otorisasi, verifikasi, dokumentasi, dan pengawasan.

Menurut (*Rahmawati & Sari, 2022*), pengendalian internal yang baik dapat membantu perusahaan dalam meminimalisir risiko kesalahan pencatatan dan penyalahgunaan dana. Pengendalian internal juga berfungsi sebagai bentuk pengawasan terhadap aktivitas operasional perusahaan agar berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

Selain itu, pengendalian internal memiliki hubungan yang erat dengan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Semakin baik sistem pengendalian internal yang diterapkan, maka semakin baik pula kualitas pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan perusahaan (*Setiawan & Putra, 2021*).

Penelitian yang dilakukan oleh (*Setiawan & Putra, 2021*) menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan perusahaan. Selain itu, (*Sutrisno & Dewi, 2021*) juga menyatakan bahwa sistem pengendalian internal membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan melalui proses monitoring dan verifikasi yang lebih jelas.

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

Akuntabilitas pengelolaan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan dalam mengelola dan melaporkan penggunaan dana secara transparan dan sesuai prosedur (*Mardiasmo, 2018*). Akuntabilitas menjadi salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan karena berkaitan dengan kejelasan penggunaan dana dan kualitas laporan keuangan perusahaan.

Akuntabilitas pengelolaan keuangan dapat ditingkatkan melalui penerapan sistem pengendalian internal yang baik, dokumentasi yang jelas, serta proses monitoring dan evaluasi terhadap penggunaan dana perusahaan (*Nurlis & Yadiati, 2022*). Selain itu, kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh efektivitas

pengendalian internal yang diterapkan perusahaan (*Wibowo & Lestari, 2023*).

Penelitian yang dilakukan oleh (*Putri & Anggraini, 2023*) menunjukkan bahwa transparansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan. Selain itu, (*Wibowo & Lestari, 2023*) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh efektivitas pengendalian internal yang diterapkan perusahaan.

Dalam konteks perusahaan digital, akuntabilitas pengelolaan keuangan menjadi penting karena aktivitas transaksi yang cepat dan dinamis memerlukan sistem pencatatan serta pengawasan yang lebih terstruktur. Oleh karena itu, penerapan sistem pengajuan dana dan pengendalian internal diharapkan dapat membantu meningkatkan transparansi dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan perusahaan.

METODOLOGI

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai penerapan sistem pengajuan dana dan pengendalian internal serta perubahan yang terjadi setelah sistem tersebut diterapkan pada Trust Digital.id. Menurut John W. Creswell (*Creswell, 2018*), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan melalui pengumpulan data yang mendalam dan kontekstual.

Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu objek penelitian secara spesifik, yaitu Trust Digital.id sebagai perusahaan yang bergerak di bidang penjualan akun premium digital. Penelitian ini bertujuan untuk memahami kondisi pengelolaan keuangan perusahaan sebelum dan sesudah penerapan sistem pengajuan dana dan pengendalian internal.

Konteks Penelitian dan Informan Penelitian

Penelitian dilakukan pada Trust Digital.id, yaitu perusahaan yang bergerak di bidang penjualan akun premium digital seperti Netflix, Spotify, Canva, dan layanan digital lainnya. Fokus penelitian berada pada proses pengajuan dana, sistem approval, pengendalian internal, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan perusahaan.

Informan dalam penelitian ini adalah owner Trust Digital.id sebagai pihak yang mengetahui secara langsung kondisi pengelolaan keuangan perusahaan sebelum dan sesudah diterapkannya sistem pengajuan dana dan pengendalian internal. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Teknik ini dipilih karena informan dinilai memiliki informasi dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait sistem pengajuan dana dan

pengendalian internal pada Trust Digital.id. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan owner Trust Digital.id.
2. Data sekunder, yaitu data pendukung berupa flowchart sistem pengajuan dana, form pengajuan dana, template laporan keuangan, bukti approval, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data terkait penerapan sistem pengajuan dana dan pengendalian internal pada Trust Digital.id.

Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada owner Trust Digital.id sebagai informan penelitian. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pengelolaan keuangan perusahaan sebelum dan sesudah penerapan sistem pengajuan dana dan pengendalian internal.

Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif dilakukan karena peneliti pernah terlibat langsung dalam proses pengelolaan keuangan perusahaan sebagai bagian finance. Observasi dilakukan untuk memahami alur pengajuan dana, proses approval, verifikasi pengeluaran, serta pelaporan pertanggungjawaban dana perusahaan.

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian berupa flowchart sistem pengajuan dana, form pengajuan dana, template laporan keuangan, bukti approval, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Trust Digital.id merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penjualan akun premium digital seperti Netflix, Spotify, Canva, dan berbagai layanan digital lainnya. Perusahaan ini berada di bawah naungan PT Abdulaziz Digital Indonesia dan berfokus pada penyediaan layanan aplikasi premium dengan harga yang terjangkau serta pelayanan yang responsif kepada pelanggan.

Perusahaan ini bermula pada tahun 2020 dengan nama Garage Premium yang didirikan pada masa pandemi COVID-19. Pada saat itu, meningkatnya aktivitas masyarakat di rumah menyebabkan kebutuhan terhadap layanan hiburan digital semakin tinggi. Melihat kondisi tersebut, perusahaan mulai mengembangkan bisnis penjualan aplikasi premium digital. Pada tahun 2022, perusahaan mulai memperluas pasar melalui platform e-commerce seperti Shopee untuk menjangkau konsumen secara langsung. Selanjutnya pada tahun 2024, perusahaan melakukan perubahan nama menjadi Trust Digital.id sebagai bentuk pengembangan identitas bisnis di bidang layanan digital premium.

Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, Trust Digital.id memiliki beberapa divisi, yaitu Finance Division, Human Resources & General Affairs Division, serta Production & Marketing Division. Divisi finance memiliki peran dalam pengelolaan transaksi keuangan perusahaan, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelolaan invoice, dokumentasi pembayaran, serta penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Gambar 1. Logo Trust Digital.id



Sumber: Company Profile Trust Digital.id

Seiring berkembangnya aktivitas operasional perusahaan, kebutuhan terhadap sistem pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur menjadi semakin penting. Sebelumnya, proses pengajuan dana dan dokumentasi pengeluaran masih dilakukan secara sederhana sehingga monitoring penggunaan dana perusahaan belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, perusahaan mulai menerapkan sistem pengajuan dana dan pengendalian internal melalui penggunaan template pengajuan dana, proses approval, dan dokumentasi laporan pertanggungjawaban keuangan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan perusahaan.

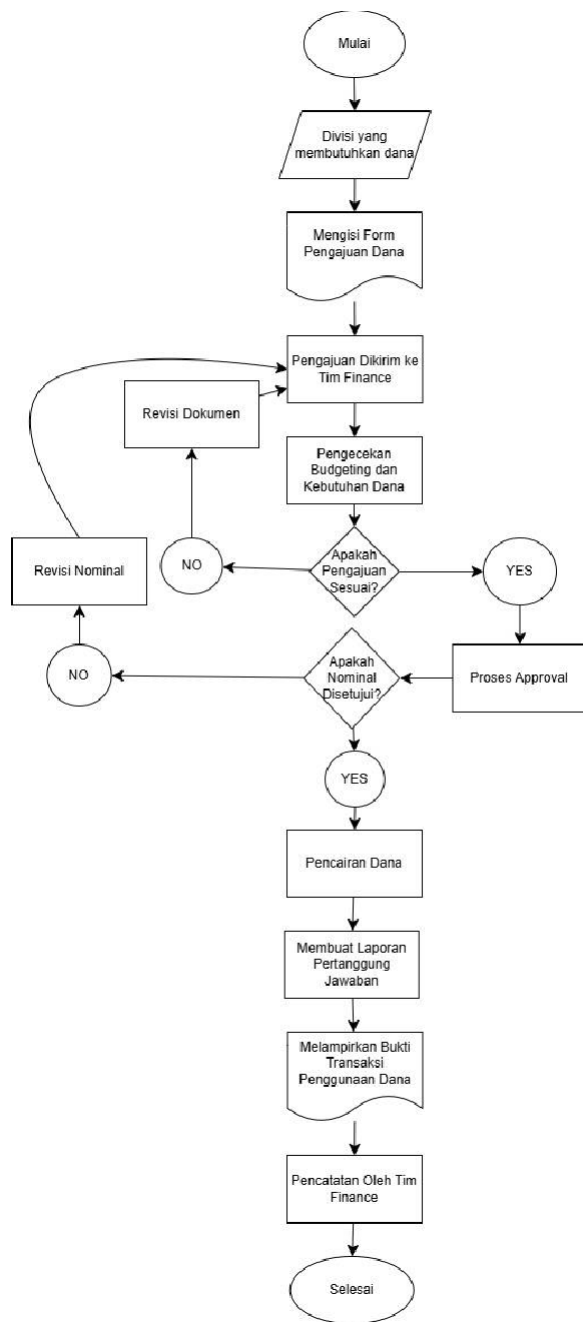
Penerapan Sistem Pengajuan Dana pada Trust Digital.id

Sistem pengajuan dana merupakan salah satu bagian penting dalam pengelolaan keuangan

perusahaan karena berkaitan dengan proses perencanaan, persetujuan, serta pengawasan terhadap pengeluaran dana operasional. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Trust Digital.id, perusahaan telah menerapkan sistem pengajuan dana yang lebih terstruktur dibandingkan sebelumnya melalui penggunaan form pengajuan, proses approval, serta penyesuaian dengan budgeting awal perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara, setiap divisi diwajibkan mengajukan dana menggunakan form pengajuan yang telah disediakan perusahaan. Pengajuan dana tersebut kemudian diperiksa oleh staff finance, head finance, serta pihak direksi untuk memastikan bahwa pengajuan sesuai dengan kebutuhan operasional dan perencanaan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, perusahaan juga menerapkan SOP terkait batas waktu pengajuan dana agar proses verifikasi dan pencairan dana dapat berjalan lebih teratur.

Gambar 2. Flowchart Sistem Pengajuan Dana di Trust Digital.id



Sumber: Dokumentasi Internal Trust Digital.id, 2026.

Flowchart tersebut dibuat berdasarkan hasil wawancara mengenai sistem pengajuan dana yang diterapkan di perusahaan. Proses

dimulai ketika suatu divisi membutuhkan dana untuk kebutuhan operasional tertentu. Divisi terkait kemudian mengisi form pengajuan dana sebagai bagian dari sistem baru perusahaan agar setiap pengeluaran tetap sesuai dengan budgeting awal yang telah direncanakan sebelumnya. Setelah form diisi, pengajuan dikirimkan kepada tim finance untuk diproses lebih lanjut.

Tim finance kemudian melakukan pengecekan terhadap kebutuhan dana, kesesuaian anggaran, serta skala prioritas dan urgensi pengajuan tersebut. Apabila pengajuan dinilai belum sesuai atau dokumen yang dilampirkan belum lengkap, maka pengajuan akan dikembalikan kepada divisi terkait untuk dilakukan revisi dokumen sebelum diajukan kembali. Namun, apabila pengajuan telah sesuai dengan budgeting dan kebutuhan perusahaan, maka proses dilanjutkan ke tahap approval.

Pada tahap approval, pihak yang berwenang seperti head finance dan owner melakukan peninjauan terhadap nominal dana yang diajukan. Berdasarkan hasil wawancara, pengajuan dana di atas Rp2.000.000 harus mendapatkan persetujuan langsung dari owner, sedangkan pengajuan di bawah Rp2.000.000 masih dapat diproses melalui petty cash oleh tim finance. Jika nominal dana belum disetujui, maka dilakukan revisi nominal sebelum diproses kembali. Sebaliknya, apabila nominal telah disetujui, dana akan dicairkan kepada pihak yang mengajukan.

Setelah dana digunakan, pihak penerima dana wajib membuat laporan

pertanggungjawaban serta melampirkan bukti transaksi seperti nota atau kuitansi. Laporan tersebut kemudian diperiksa dan dicatat oleh tim finance sebagai bagian dari pengendalian internal perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara, sistem ini dinilai mampu membantu perusahaan dalam meningkatkan transparansi, mempermudah pencatatan keuangan, mengontrol arus kas, serta meminimalisir kemungkinan terjadinya penyalahgunaan dana karena setiap pengeluaran memiliki bukti dan proses approval yang jelas.

Gambar 3. Template/Form Pengajuan Dana

		☐ PERMINTAAN UANG MUKA (PUM) ☐ Uang Muka Operasional ☐ Uang Muka Karyawan	09/05/2026
PERMOHONAN PEMBAYARAN (PP) ☐ Pembayaran Vendor ☐ Reimbursement			
PERMOHONAN DANA KARYAWAN ☐ Uang Muka Operasional ☐ Pembiayaan Dana			
Atas nama : Salman Nama BANK : BCA No Rekening : 7199937809			
DESCRIPTION			JUMLAH
Jumlah			
Terbilang :			
Disiapkan Oleh,	Diperiksa Oleh	Disetujui Oleh	

Sumber: Data internal Trust Digital.id, 2026.

Berdasarkan gambar tersebut, Trust Digital.id menggunakan template/form pengajuan dana sebagai media administrasi dalam proses pengajuan dan pencairan dana perusahaan. Form tersebut digunakan untuk mempermudah proses pengajuan, verifikasi, hingga approval dana agar pengelolaan keuangan perusahaan menjadi lebih terstruktur dan terdokumentasi.

Pada bagian atas form terdapat beberapa kategori pengajuan dana yang dapat dipilih sesuai kebutuhan perusahaan, yaitu *Permintaan Uang Muka (PUM)* yang terdiri

dari uang muka operasional dan uang muka karyawan, *Permohonan Pembayaran (PP)* yang terdiri dari pembayaran vendor dan reimbursement, serta *Permohonan Dana Karyawan* yang terdiri dari uang muka operasional dan pinjaman dana. Kategori yang dipilih akan ditandai dengan warna hitam pada kotak checklist sesuai jenis pengajuan yang dibutuhkan.

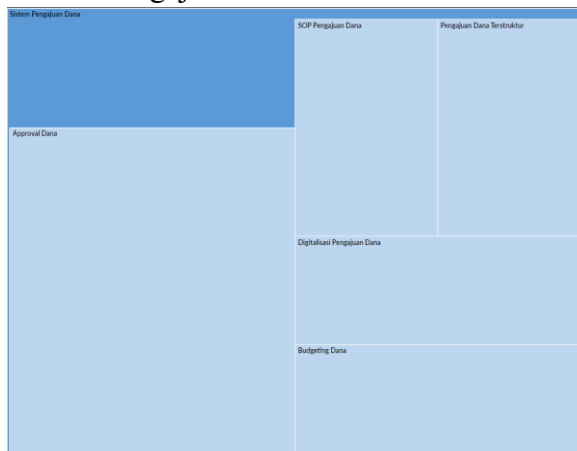
Selain itu, pada bagian kanan atas form terdapat kolom tanggal pengajuan dana yang digunakan untuk menunjukkan waktu dilakukannya pengajuan. Di bawahnya terdapat informasi mengenai nama pengaju dana, nama bank tujuan, serta nomor rekening yang digunakan untuk proses pencairan dana perusahaan.

Selanjutnya, pada bagian deskripsi terdapat kolom rincian kebutuhan dana yang digunakan untuk menjelaskan tujuan atau keperluan pengajuan dana secara lebih detail. Jika terdapat beberapa kebutuhan pengeluaran, maka seluruh rincian dicantumkan pada kolom tersebut beserta nominal masing-masing pengeluaran pada kolom jumlah di sebelah kanan. Setelah seluruh nominal dicantumkan, total pengajuan dana akan dijumlahkan pada bagian bawah kolom jumlah yang ditandai dengan warna hijau.

Form tersebut juga memuat kolom terbilang yang digunakan untuk menuliskan total nominal pengajuan dana dalam bentuk huruf sesuai jumlah pengajuan yang diajukan. Pada bagian bawah form terdapat kolom otorisasi yang terdiri dari “Disiapkan Oleh”, “Diperiksa Oleh”, dan “Disetujui Oleh”.

Dalam praktiknya, kolom “Disiapkan Oleh” diisi oleh pihak pengaju dana, kolom “Diperiksa Oleh” diisi oleh tim finance yang melakukan verifikasi pengajuan, sedangkan kolom “Disetujui Oleh” diisi oleh head finance sebagai pihak yang memberikan persetujuan akhir terhadap pengajuan dana. Ketentuan approval tersebut disesuaikan dengan nominal dan prosedur persetujuan yang berlaku dalam perusahaan sebagaimana hasil wawancara penelitian.

Gambar 3. Hasil Visualisasi NVivo Variabel Sistem Pengajuan Dana



Sumber: Data diolah peneliti menggunakan NVivo, 2026.

Berdasarkan hasil visualisasi NVivo, terlihat bahwa *Approval Dana* menjadi aspek yang paling dominan dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses persetujuan dana menjadi fokus utama dalam sistem pengajuan dana perusahaan. Setiap pengajuan dana harus melalui proses verifikasi terlebih dahulu dengan mempertimbangkan kesesuaian antara pengajuan dana dengan budgeting awal perusahaan. Jika pengajuan dana berada di luar perencanaan awal atau bersifat mendesak, maka perusahaan akan meminta

alasan tambahan serta menentukan skala prioritas terhadap pengajuan tersebut. Selain itu, perusahaan juga menerapkan pembagian kewenangan approval berdasarkan nominal pengajuan dana, dimana pengajuan dana di atas Rp2.000.000 harus mendapatkan persetujuan langsung dari owner perusahaan, sedangkan pengajuan dana di bawah Rp2.000.000 masih dapat disetujui oleh tim finance menggunakan petty cash. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan pengawasan dan pengendalian terhadap setiap pengeluaran agar penggunaan dana tetap sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Selain indikator *Approval Dana*, visualisasi juga menunjukkan adanya indikator *SOP Pengajuan Dana*, *Pengajuan Dana Terstruktur*, *Digitalisasi Pengajuan Dana*, dan *Budgeting Dana*. Indikator *SOP Pengajuan Dana* menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan aturan terkait batas waktu pengajuan dana, yaitu maksimal H-6 sebelum pencairan dilakukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki prosedur pengajuan dana yang lebih tertib dan terstruktur.

Indikator *Pengajuan Dana Terstruktur* menunjukkan bahwa perusahaan mulai menerapkan sistem pengajuan dana menggunakan form khusus sehingga setiap pengajuan dana dapat terdokumentasi dengan lebih rapi dan sistematis. Selanjutnya, indikator *Digitalisasi Pengajuan Dana* menunjukkan bahwa perusahaan telah memanfaatkan dokumen elektronik atau soft file dalam proses pengajuan dana sehingga proses administrasi menjadi lebih efisien

karena tidak lagi menggunakan hard file. Sementara itu, indikator *Budgeting Dana* menunjukkan bahwa setiap pengajuan dana harus disesuaikan dengan perencanaan anggaran perusahaan agar pengeluaran tetap terkontrol dan sesuai kebutuhan operasional.

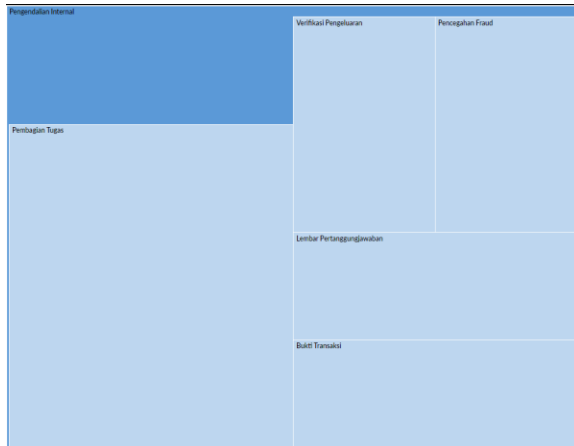
Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori pengendalian internal yang menyatakan bahwa penerapan sistem dan prosedur yang jelas dapat membantu organisasi dalam mengontrol aktivitas operasional dan meminimalisir risiko kesalahan maupun penyalahgunaan dana. Penerapan approval, SOP pengajuan dana, serta budgeting menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan bentuk pengawasan terhadap pengeluaran dana agar penggunaan dana lebih terarah, terkontrol, dan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Selain itu, penggunaan form pengajuan dan sistem digital juga menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam meningkatkan keteraturan administrasi dan efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan. Temuan ini didukung oleh penelitian Martini et al. (2019) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan karena adanya pengawasan, prosedur, dan pengendalian dalam proses pengelolaan dana. Selain itu, penelitian Kusnia et al. (2020) juga menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal berfungsi sebagai alat pengawasan manajemen untuk memastikan setiap kebijakan dan prosedur dijalankan dengan baik dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Penerapan Pengendalian Internal pada Trust Digital.id

Pengendalian internal merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan karena berfungsi untuk memastikan bahwa penggunaan dana dilakukan secara terkontrol, sesuai kebutuhan operasional, serta dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Trust Digital.id, perusahaan telah menerapkan beberapa bentuk pengendalian internal dalam proses pengajuan dan penggunaan dana, seperti pembagian tugas, verifikasi pengeluaran, penggunaan lembar pertanggungjawaban, penyimpanan bukti transaksi, serta upaya pencegahan fraud.

Berdasarkan hasil wawancara, pihak yang membutuhkan dana bertugas mengajukan permintaan dan menjelaskan kebutuhan dana, pihak manajemen bertugas melakukan pengecekan dan memberikan persetujuan, sedangkan tim finance bertanggung jawab melakukan pencatatan dana yang keluar dan menyimpan bukti transaksi. Selain itu, perusahaan juga menerapkan proses verifikasi sebelum dana dicairkan dengan mempertimbangkan kebutuhan nominal dan tingkat prioritas pengeluaran. Setiap penggunaan dana juga wajib disertai lembar pertanggungjawaban, struk, dan bukti transaksi lainnya sebagai bentuk pengawasan terhadap penggunaan dana perusahaan.

Gambar 4. Hasil Visualisasi NVivo Variabel Pengendalian Internal



Sumber: Data diolah peneliti menggunakan NVivo, 2026.

Berdasarkan hasil visualisasi NVivo, terlihat bahwa indikator *Pengendalian Internal* dan *Pembagian Tugas* menjadi aspek yang paling dominan dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menempatkan pengawasan dan pembagian tanggung jawab sebagai fokus utama dalam proses pengelolaan dana perusahaan. Pembagian tugas dilakukan dengan memisahkan fungsi pengajuan dana, persetujuan, pencatatan, serta pengawasan sehingga proses pengelolaan dana menjadi lebih terkontrol. Adanya pemisahan tugas tersebut juga membantu meminimalisir kesalahan dan penyalahgunaan dana dalam proses pengelolaan keuangan perusahaan. Selain itu, indikator *Verifikasi Pengeluaran* menunjukkan bahwa dana yang diajukan tidak langsung dicairkan, tetapi terlebih dahulu diperiksa berdasarkan kebutuhan nominal dan tingkat prioritas pengeluaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan pengawasan terhadap setiap pengeluaran agar dana yang digunakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan.

Visualisasi juga menunjukkan adanya indikator *Lembar Pertanggungjawaban* dan *Bukti Transaksi* sebagai bagian dari pengendalian internal perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara, setiap penggunaan dana wajib disertai laporan pertanggungjawaban, struk, serta bukti transaksi lainnya. Penerapan sistem tersebut membantu perusahaan dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana sekaligus memastikan bahwa setiap pengeluaran dapat dibuktikan secara administratif.

Sementara itu, indikator *Pencegahan Fraud* menunjukkan bahwa penerapan sistem pengajuan dana dan pertanggungjawaban dinilai mampu mengurangi kemungkinan terjadinya penyalahgunaan dana. Sebelum sistem tersebut diterapkan, perusahaan masih menggunakan sistem berbasis kepercayaan, sedangkan setelah adanya lembar pertanggungjawaban dan bukti transaksi, risiko fraud menjadi lebih kecil karena setiap pengeluaran dapat dilacak dan dibuktikan dengan dokumen pendukung.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori pengendalian internal yang menyatakan bahwa pengendalian internal merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan terhadap efektivitas operasional, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan. Adanya pembagian tugas, verifikasi pengeluaran, serta bukti transaksi menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan unsur-unsur pengendalian internal dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Selain itu, penerapan lembar pertanggungjawaban dan

dokumentasi transaksi juga menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan pengawasan terhadap penggunaan dana.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Pratiwi dan Nurdin (2018) yang menyatakan bahwa penerapan sistem pengendalian internal membantu organisasi dalam meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan dan meminimalisir risiko terjadinya penyimpangan. Selain itu, penelitian Putri et al. (2021) juga menjelaskan bahwa pembagian tugas, sistem verifikasi, serta dokumentasi transaksi menjadi bagian penting dalam menciptakan pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

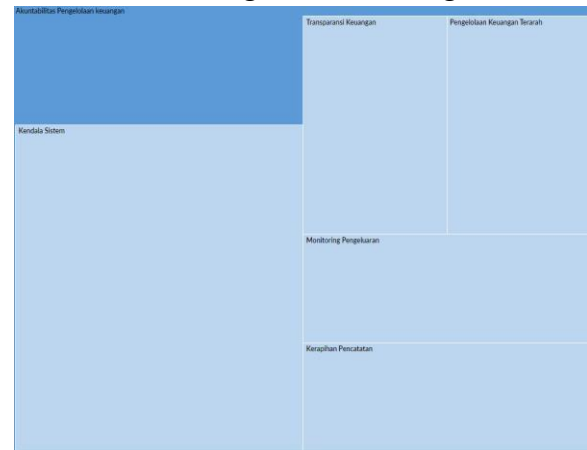
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

Akuntabilitas pengelolaan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan dalam mengelola dan menggunakan dana secara transparan, terarah, serta dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Trust Digital.id, penerapan sistem pengajuan dana dinilai membantu perusahaan dalam meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan, monitoring pengeluaran, serta kerapian pencatatan keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara, perusahaan menilai bahwa setelah sistem pengajuan dana diterapkan, setiap pengeluaran menjadi lebih terarah dan mudah dikontrol. Perusahaan dapat mengetahui tujuan penggunaan dana, nominal pengeluaran, pihak yang mengajukan dana, serta waktu pencairan

dana. Selain itu, perusahaan juga lebih mudah mengontrol arus kas dan mengurangi pengeluaran yang tidak direncanakan karena setiap pengeluaran harus disesuaikan dengan budgeting awal perusahaan.

Gambar 5. Hasil Visualisasi NVivo Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan



Sumber: Data diolah peneliti menggunakan NVivo, 2026.

Berdasarkan hasil visualisasi NVivo, terlihat bahwa indikator *Transparansi Keuangan*, *Monitoring Pengeluaran*, dan *Pengelolaan Keuangan Terarah* menjadi aspek yang paling dominan dalam akuntabilitas pengelolaan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengajuan dana membantu perusahaan dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih terbuka, terkontrol, dan mudah dipantau.

Indikator *Transparansi Keuangan* menunjukkan bahwa sistem pengajuan dana membantu meningkatkan pertanggungjawaban keuangan perusahaan karena setiap pengeluaran memiliki alur pengajuan, approval, serta bukti transaksi yang jelas. Hal tersebut membuat

penggunaan dana perusahaan menjadi lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, indikator *Pengelolaan Keuangan Terarah* menunjukkan bahwa setiap pengeluaran perusahaan menjadi lebih terarah setelah diterapkannya sistem pengajuan dana. Perusahaan dapat mengetahui kebutuhan pengeluaran berdasarkan skala prioritas dan budgeting yang telah direncanakan sebelumnya. Selanjutnya, indikator *Monitoring Pengeluaran* menunjukkan bahwa perusahaan menjadi lebih mudah mengontrol arus kas dan menghindari pengeluaran yang tidak terencana atau tidak jelas penggunaannya.

Visualisasi juga menunjukkan adanya indikator *Kerapihan Pencatatan* yang menggambarkan bahwa pengeluaran perusahaan menjadi lebih mudah dilacak karena setiap dana yang keluar memiliki pencatatan dan bukti pendukung yang jelas. Hal tersebut membantu perusahaan dalam meningkatkan keteraturan administrasi dan mempermudah proses monitoring keuangan perusahaan.

Meskipun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam penerapan sistem, seperti kelengkapan bukti transaksi, keterlambatan laporan pertanggungjawaban, serta kendala pencatatan real time karena jam operasional perusahaan berjalan selama 24 jam. Kendala tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih perlu melakukan pengembangan sistem, khususnya dalam meningkatkan efisiensi pencatatan dan pelaporan keuangan secara real time.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan konsep akuntabilitas pengelolaan keuangan yang menekankan pentingnya transparansi, keterbukaan informasi, serta pertanggungjawaban dalam penggunaan dana perusahaan. Penerapan sistem pengajuan dana, monitoring pengeluaran, serta pencatatan transaksi menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih akuntabel dan terstruktur. Selain itu, penerapan sistem pencatatan dan bukti transaksi juga membantu perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan mempermudah proses pengawasan keuangan perusahaan.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Mardiasmo (2018) yang menyatakan bahwa akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan berkaitan dengan kemampuan organisasi dalam mempertanggungjawabkan setiap penggunaan dana secara transparan dan terukur. Selain itu, penelitian Sari dan Hasanah (2021) juga menjelaskan bahwa penerapan sistem administrasi dan pencatatan keuangan yang baik dapat meningkatkan transparansi, efektivitas monitoring, serta kualitas pengelolaan keuangan organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan sistem pengajuan dana dan pengendalian internal pada Trust Digital.id mampu membantu perusahaan dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, transparan, dan terkontrol. Sistem pengajuan

dana yang dilakukan melalui penggunaan form pengajuan, proses approval, verifikasi budgeting, serta laporan pertanggungjawaban membuat setiap pengeluaran perusahaan menjadi lebih terdokumentasi dan mudah dipantau. Selain itu, penerapan pengendalian internal melalui pembagian tugas, verifikasi pengeluaran, penggunaan bukti transaksi, dan monitoring penggunaan dana membantu meminimalisir risiko penyalahgunaan dana serta meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan perusahaan.

Secara teoritis, penelitian ini mendukung konsep pengendalian internal dan akuntabilitas pengelolaan keuangan yang menyatakan bahwa penerapan prosedur, pengawasan, dan dokumentasi yang baik dapat meningkatkan transparansi dan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran bahwa perusahaan digital juga membutuhkan sistem pengajuan dana dan pengendalian internal yang terstruktur untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada satu perusahaan dengan jumlah informan yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh perusahaan digital. Selain itu,

metode penelitian kualitatif yang digunakan lebih berfokus pada pemahaman mendalam terhadap kondisi perusahaan sehingga hasil penelitian dipengaruhi oleh perspektif informan dan interpretasi peneliti. Penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan sistem, seperti keterlambatan laporan pertanggungjawaban, kelengkapan bukti transaksi, dan pencatatan yang belum sepenuhnya real time karena operasional perusahaan berjalan selama 24 jam. Kendala tersebut bukan disebabkan oleh kesalahan sistem secara keseluruhan, melainkan lebih dipengaruhi oleh keterbatasan operasional perusahaan dan belum optimalnya integrasi pencatatan keuangan secara real time.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan objek penelitian yang lebih luas, melibatkan lebih banyak informan, atau menggunakan metode kombinasi kuantitatif dan kualitatif agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, perusahaan juga disarankan untuk terus mengembangkan sistem pencatatan dan monitoring keuangan berbasis digital agar proses pelaporan dan pengawasan penggunaan dana dapat dilakukan secara lebih efektif dan real time.

REFERENSI

Jurnal

- COSO. (2013). *Internal control—Integrated framework: Executive summary*. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Kusnia, A., Rahman, F., & Putri, D. (2020). Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 17(2), 112–120.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik*. Andi Publisher.
- Martini, R., Sari, N., & Hidayat, T. (2019). Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 45–53.
- Mulyadi. (2019). *Sistem akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat.
- Nurlis, & Yadiati, W. (2022). Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan organisasi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 88–97.
- Prasetyo, A., & Ramadhani, S. (2021). Penerapan sistem pengajuan dana dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(2), 101–110.
- Pratiwi, D., & Nurdin, A. (2018). Sistem pengendalian internal dan pencegahan penyimpangan dana perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Audit*, 6(1), 55–63.
- Putri, M., & Anggraini, R. (2023). Pengaruh transparansi dan pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 12(1), 77–86.
- Putri, S., Wahyudi, R., & Lestari, A. (2021). Pembagian tugas dan verifikasi transaksi dalam sistem pengendalian internal perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(3), 201–210.
- Rahmawati, I., & Sari, P. (2022). Pengendalian internal dalam meminimalisir risiko penyalahgunaan dana perusahaan. *Jurnal Administrasi dan Keuangan*, 10(2), 134–142.
- Rizky, F., & Utami, N. (2024). Sistem informasi pengajuan dana dan pengaruhnya terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan. *Jurnal Sistem Informasi dan Akuntansi*, 8(1), 25–34.
- Sari, L., & Hasanah, U. (2021). Pengaruh sistem administrasi keuangan terhadap transparansi dan monitoring keuangan organisasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(2), 98–107.
- Setiawan, D., & Putra, H. (2021). Pengaruh pengendalian internal terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 18(1), 66–75.
- Sutrisno, E., & Dewi, K. (2021). Efektivitas pengendalian internal dalam pengelolaan keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 7(2), 120–128.

Wibowo, A., & Lestari, M. (2023). Kualitas laporan keuangan dan efektivitas pengendalian internal perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(1), 50–59.